

## FASILITATOR DAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MANFAAT DONOR DARAH “SEHAT DAN SELAMATKAN JIWA”

Marlin Sutrisna<sup>1</sup>, Yusran Hasymi<sup>2</sup>, Is Susanti<sup>3</sup>, Tuti Anggraini Utama<sup>4</sup>, Meliya Wati<sup>5</sup>

<sup>1,2,4</sup>) Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Bengkulu

<sup>3</sup>) Program Studi Administrasi Publik, Universitas Bengkulu

<sup>5</sup>) Program Studi Biologi, Universitas Bengkulu

e-mail: sutrisnamarlin@gmail.com

### Abstrak

Masalah kebutuhan darah cukup tinggi di seluruh dunia. Bank darah sering menghadapi kekurangan stok darah. Jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong darah pertahun. Data Kementerian Kesehatan dan PMI mencatat stok darah di Indonesia per Juni 2021 mencapai 3,14 juta kantong darah. Meski jumlahnya terus meningkat selama sepuluh tahun terakhir, namun jumlah ini masih kurang dari jumlah minimal kebutuhan darah nasional. Salah satu faktor yang mempengaruhi sedikitnya jumlah pendonor darah adalah kurangnya informasi tentang manfaat donor darah. Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk menjadi fasilitator donor darah dan memberikan pendidikan kesehatan tentang donor darah “sehat dan selamatkan jiwa”. Metode dalam pengabdian masyarakat ini dengan melakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang manfaat donor darah agar meningkatkan jumlah pendonor. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman atau pengetahuan responden tentang manfaat donor darah. Penyuluhan ini berlangsung selama 30-60 menit. Pengabdian masyarakat ini menghasilkan suatu produk berupa buku booklet tentang manfaat donor darah. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan. Selain itu semua responden yang melakukan donor darah, bersedia untuk donor darah kembali setelah 3 bulan kemudian karena semakin yakin dengan manfaat donor darah bagi kesehatan pendonor.

**Kata kunci:** Darah, Donor, Pendidikan Kesehatan

### Abstract

The need for blood is quite high throughout the world. Blood banks often face blood stock shortages. The minimum need for blood in Indonesia is around 5.1 million bags of blood per year. Data from the Ministry of Health and PMI records that blood stocks in Indonesia as of June 2021 reached 3.14 million bags of blood. Even though the number has continued to increase over the last ten years, this number is still less than the minimum amount of national blood requirements. One of the factors that influences the small number of blood donors is the lack of information about the benefits of blood donation. The aim of community service is to become a blood donor facilitator and provide health education about "healthy and life-saving" blood donation. This method of community service involves providing health education or counseling about the benefits of blood donation in order to increase the number of donors. This outreach aims to increase respondents' understanding or knowledge about the benefits of blood donation. This counseling lasts 30-60 minutes. This community service resulted in a product in the form of a booklet about the benefits of blood donation. The result of this community service was an increase in respondents' knowledge after being given health education. Apart from that, all respondents who donated blood were willing to donate blood again after 3 months because they were increasingly convinced of the benefits of donating blood for the donor's health.

**Keywords:** Blood, Donation, Health Education

### PENDAHULUAN

Kebutuhan darah dan komponen darah masih banyak tinggi di seluruh dunia saat ini. Meskipun bank darah bertugas menyiapkan persediaan darah yang cukup, mereka harus menghadapi kekurangan darah secara permanen (Karacan et al, 2013). Berdasarkan standar WHO, jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong darah pertahun (2% jumlah penduduk Indonesia), sedangkan produksi darah dan komponennya saat ini sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi. Dari jumlah darah yang tersedia, 90% di antaranya berasal dari donasi sukarela (Primadi, 2017). Data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan PMI mencatat stok darah di Indonesia per Juni 2021 mencapai 3,14 juta kantong darah. Meski jumlahnya terus meningkat selama sepuluh tahun terakhir, namun jumlah ini masih kurang dari jumlah minimal kebutuhan darah nasional (Kurnia, 2023).

Di Indonesia berdasarkan data rutin kesehatan ibu dan anak tahun 2016, 28% penyebab kematian ibu adalah pendarahan. Hal ini dapat dicegah jika semakin banyak pendonor darah sukarela yang secara rutin mendonorkan darahnya (Primadi, 2017). Masih banyak masyarakat yang belum bersedia untuk menjadi pendonor mereka belum termotivasi karena belum mengetahui manfaat donor bagi kesehatan (Lutfi, Zuryaty, & Mayangsari, 2022). Faktor-faktor yang memotivasi donor untuk menyumbang akan memfasilitasi perbaikan dalam program perekrutan. Pengambilan keputusan donor darah telah dilakukan diselidiki di seluruh dunia selama beberapa dekade untuk memahami proses dengan lebih baik guna meningkatkan efisiensi, keamanan, penyimpanan, dan pengumpulan donasi. Para donor pertama dan donor berulang, hal ini paling umum terjadi motivatornya adalah kenyamanan, motivasi prososial, dan nilai-nilai pribadi (norma moral). Kendala yang paling sering disebutkan ketika mau mendonorkan darah adalah efikasi diri yang rendah (Karacan et al, 2013).

Donor darah merupakan proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang dapat digunakan untuk keperluan transfusi darah. Darah dapat berupa darah lengkap dan komponen darah. Donor darah sering dilakukan di kalangan remaja sampai kalangan dewasa, perlunya keinginan pendonor dimulai dari usia remaja akhir agar terwujud suatu kebiasaan, dan jiwa sosial karena darah diperoleh dari sumbangan darah para donor darah sukarela maupun donor darah pengganti. Donor darah sukarela merupakan seseorang yang menyumbangkan darahnya secara sukarela untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan tanpa mengetahui untuk siapa (Lutfi, Zuryaty, & Mayangsari, 2022). Donor darah biasa dilakukan rutin di pusat donor darah lokal atau di Palang Merah Indonesia (PMI). Setiap beberapa waktu, dilakukan acara donor darah di tempat-tempat misalnya sekolah atau universitas. Selama ini PMI seringkali mengalami kondisi kritis, yaitu minimnya persediaan darah aman yang dibutuhkan masyarakat (Mangara, Lissanora, & Pardede, 2022).

Donor darah memberikan manfaat bagi orang yang membutuhkan donor darah dan juga memberikan manfaat yang sangat besar bagi pendonornya khususnya manfaat bagi kesehatan diri. Dengan mengikuti donor darah secara rutin, regenerasi darah di dalam tubuh akan berlangsung lebih cepat, oksidasi kolesterol menjadi jauh lebih lambat. Selain itu, aliran darah menjadi lebih lancar dan mencegah penimbunan lemak dan oksidasi kolesterol pada dinding pembuluh darah jantung yang berguna mengurangi risiko timbulnya penyakit jantung koroner (Puspita, 2022). Oleh karena itu aktivitas donor darah merupakan kewajiban setiap masyarakat sebagai wujud kepedulian terhadap orang lain. Dengan melakukan donor darah, maka sel-sel darah di dalam tubuh menjadi lebih cepat terganti dengan yang baru. Apabila rutin mendonorkan darahnya tiga bulan sekali, maka kesehatan tubuh akan tetap terjaga, membuat tubuh kita menjadi lebih sehat, menurunkan resiko penyakit jantung dan serangan jantung karna dapat menurunkan kekentalan darah dan meningkatkan produksi sel darah merah membantu tubuh mengurangi jumlah sel darah merah maka sumsum tulang belakang akan memproduksi lagi sel darah merah yang telah hilang membantu menurunkan berat badan, mendeteksi penyakit lebih dini, menurunnya resiko terjadinya kanker, dan 5 menjaga kesehatan psikologi (Mangara, Lissanora, & Pardede, 2022).

Pemberian informasi melalui penyuluhan sangat mempengaruhi peningkatan minat pendonor. Dari hasil penelitiannya sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat minat pendonor sebesar 83,68% naik menjadi 92,18 % setelah dilakukan penyuluhan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh isi materi yang diberikan. Penyuluhan tentang donor darah akan memberikan kesadaran dan motivasi pada seseorang untuk donor darah sukarela dengan rutin. Sehingga orang yang sudah mendonorkan darahnya akan memberikan informasi yang positif terhadap orang lain (Shinta, Hartini, & Safitri, 2022).

Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan responden melalui pendidikan kesehatan tentang manfaat donor darah “sehat dan selamatkan jiwa”.

## METODE

Metode dalam pengabdian masyarakat ini dengan melakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang manfaat donor darah agar meningkatkan jumlah pendonor. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman atau pengetahuan responden tentang manfaat donor darah. Penyuluhan ini berlangsung selama 30-60 menit, dengan metode ceramah. Pengabdian masyarakat ini menghasilkan suatu produk berupa buku booklet tentang manfaat donor darah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Skor Pengetahuan Manfaat Donor Darah Sebelum Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan Manfaat Donor Darah	Presentase (%)
Baik	65
Cukup	35
Total	100

Hasil dari tabel 1 didapatkan tidak ada responden yang memiliki poengetahuan yang kurang, sebanyak 35% responden yang memiliki pengetahuan cukup dan lebih dari sebagian atau 65% responden yang memiliki pengetahuan baik. Namun, meskipun memiliki pengetahuan yang baik dan cukup, yang bersedia mendonorkan darahnya hanya sebagian kecil saja, dan tidak semua responden bersedia untuk donor darah.

Tabel 2. Skor Pengetahuan Manfaat Donor Darah Setelah Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan Manfaat Donor Darah	Presentase (%)
Baik	90
Cukup	10
Total	100

Hasil dari tabel 2 didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan baik meningkat menjadi 90% dan pengetahuan cukup hanya 10%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesiediaan Akan Donor Darah Kembali Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan

Kesiediaan Donor Darah Kembali	Frekuensi	Presentasi (%)
Ya, Bersedia	53	100
Tidak Bersedia	0	0
Total	53	100

Setelah diberikan pendidikan kesehatan kepada 53 responden yang melakukan donor darah, terdapat 100% responden bersedia untuk donor darah kembali setelah 3 bulan kemudian karena semakin yakin dengan manfaat donor darah bagi kesehatan pendonor.



Gambar 1. Kegiatan Fasilitator Dan Penkes Manfaat Donor Darah

Pendidikan kesehatan tentang manfaat donor darah yang diselenggarakan oleh PMI dan Dosen Universitas Bengkulu di Prodi D3 Keperawatan Universitas Bengkulu. Jumlah pendonor sebanyak 53 responden. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang manfaat donor darah sudah sangat baik, namun masih ada mahasiswa yang belum bersedia untuk melakukan donor darah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ossai et al (2018) bahwa hambatan utama dalam praktik donor darah di kalangan peserta didik dikarenakan kurangnya informasi. Perlu adanya pencerahan atau pemberian informasi kepada masyarakat yang memadai dan sosialisasi kesadaran donor darah secara rutin di Universitas dan masyarakat pada umumnya. Tujuan dari sosialisasi tersebut yang mana harus menekankan manfaat donor darah untuk menyadarkan masyarakat agar bersedia mendonorkan darahnya di kemudian hari karena mereka bisa menyelamatkan nyawa orang lain melalui donor darah dan tindakan ini dapat memotivasi terutama di negara-negara berkembang.

Pentingnya ketersediaan darah di Bank Darah sangat membutuhkan kesadaran dari masyarakat yang secara sukarela untuk berpartisipasi dalam melakukan donor darah. Kegiatan yang dilakukan oleh PMI (Palang Merah Indonesia) untuk menjaga ketersediaan bank darah dengan melakukan

kerjasama dengan instansi lain, atau meningkatkan kesadaran relawan untuk donor darah melalui kegiatan-kegiatan pengenalan langsung baik kepada orangtua, remaja bahkan anak-anak (Kusmara, Badriah, Wahyuniar, & Mamlukah, 2023). Hal ini sesuai dengan fakta lapangan, PMI melakukan Kerjasama dengan Universitas Bengkulu untuk meningkatkan kesadaran donor darah baik pada mahasiswa dan dosen.

Mendonorkan darah merupakan suatu tindakan yang mulia yang dapat menyelamatkan nyawa manusia (Malinti & Elon, 2021). Kurangnya informasi yang kuat atau lengkap tentang donor darah dapat menyebabkan banyak mahasiswa yang tidak bersedia melakukan donor darah. Hal ini tentu akan berdampak menyebabkan kurangnya ketersediaan darah bagi masyarakat Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Oleh karena itu sangat penting dalam hal penguatan informasi untuk meningkatkan keyakinan masyarakat menjadi pendonor darah. Pengetahuan seseorang sebelum diberikan pendidikan kesehatan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Pengetahuan yang di dapat melalui pendidikan kesehatan karena dalam pendidikan kesehatan terjadi proses transformasi pengetahuan dari seorang edukator kepada orang lain baik secara individu ataupun kelompok yang bertujuan untuk merubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat (Kusmara, Badriah, Wahyuniar, & Mamlukah, 2023).

Hasil penelitian Melgarejo et al (2014) bahwa sekitar 80% dari responden yang disurvei, terdapat tidak ada satupun responden mengingat jenis informasi promosi yang mengajak responden untuk mendonorkan darahnya secara sukarela. Hal ini menunjukkan pentingnya meningkatkan frekuensi program pemberian informasi pentingnya donor darah. Kurangnya pengetahuan tentang proses donor darah, menyebabkan rendahnya persentase masyarakat yang menjadi relawan donor darah. Selain dari kurangnya informasi, responden memberikan alasan tidak memiliki waktu untuk menjadi pendonor darah. Hal ini sejalan dengan yang dosen dilakukan dilapangan. Dosen menjadi fasilitator dalam kegiatan Donor Darah sekaligus memberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat donor darah agar meningkatkan efisiensi responden untuk terus melakukan donor darah setiap tiga bulan sekali. Dengan adanya kegiatan donor darah yang langsung datang ke Universitas Bengkulu dapat mengatasi keluhan masyarakat yang tidak memiliki waktu untuk datang langsung ke PMI.

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam pengabdian masyarakat adalah pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pendonor dan menguatkan keyakinan para pendonor untuk rutin melakukan donor darah.

## SARAN

Saran dalam pengabdian masyarakat ini agar dilakukan pendidikan kesehatan selanjutnya agar pendonor semakin meningkat dan lebih banyak lagi jiwa yang diselamatkan melalui donor darah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prodi D3 Keperawatan, LPPM dan Mahasiswa Keperawatan Universitas Bengkulu yang telah memberikan bantuan terlaksananya pengabdian pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Karacan et al. (2013). Blood donors and factors impacting the blood donation decision: Motives for donating blood in Turkish sample. Elsevier : Transfusion and Apheresis Science.
- Kemenkes RI. (2018). Infodatin Donor Darah. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kurnia, Ekaptiningrum. (2023). Peringati Hari Donor Darah Sedunia, Perikanan UGM Gelar Aksi Donor Darah. <https://ugm.ac.id/id/berita/peringati-hari-donor-darah-sedunia-perikanan-ugm-gelar-aksi-donor-darah/>
- Kusmara, Badriah, Wahyuniar, & Mamlukah (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku donor darah pada peserta didik kelas XII di Pondok Pesantren Condong Tasikmalaya 2022. *Journal Of Health Research Science*. Vol. 3 Nomor 1, Juni 2023. Doi : 10.34305/jhrs.v3i01.72
- Lutfi, Zuryaty, & Mayangsari. (2022). Donor Darah “Selamatkan Jiwa Dan Sehatkan Raga Di Masa Pandemi Covid 19”. Volume 4, Nomor 01. *Jurnal Paradigma (Pemberdayaan & Pengabdian Masyarakat)*.

- Malinti, E., & Elon, Y. (2021). Persepsi Masyarakat Desa Cihanjuang Tentang Donor Darah: Studi Kualitatif. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 9(1), 6–14.
- Mangara, Lissanora, & Pardede. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Manfaat Donor Darah Pada Prajurit TNI AD Dalam Rangka Hut Kodam I/ Bukit Barisan. Volume 2, No 2, Agustus 2022. *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*
- Melgarejo et al. (2014). Attitude, knowledge and perception of the altruistic donation of blood in a city in Northeastern Mexico. Elsevier. *Medicina Universitaria*.
- Ossai EN, Eze NC, Chukwu O, Uguru UA, Ukpai EC. (2018) Determinants of practice of blood donation among undergraduate students of Ebonyi State University Abakaliki, Southeast Nigeria. *Arch Community Med Public Health* 4(1): 001-007. DOI: <http://dx.doi.org/10.17352/2455-5479.000032>
- Primadi, Oscar. (2017). Indonesia Butuh Darah 5,1 Juta Kantong Per Tahun. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20170711/5721625/indonesia-butuh-darah-51-juta-kantong-pertahun/>
- Puspita, Rina. (2022). Paparan Konseling Terhadap Pengetahuan Donor Darah Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jepara. Volume 6, Nomor 01. *Edunomika*.
- Shinta, Hartini, & Safitri. (2022). Pengaruh Penyuluhan Donor Darah Terhadap Minat Donor Darah Pada Siswa SMKN 3 Selong Tahun 2022. Volume 2, Nomor 3. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*